

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peradaban menurut M. Abdul Karim (Inrevolzon,2013) adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang luas. Dan ditegaskan lagi bahwa pengertian umum yang dipakai adalah peradaban merupakan bagian dari kebudayaan yang bertujuan untuk memudahkan dan mensejahterakan hidup bangsa. Yusuf Qardhawi (Inrevolzon,2013) mengatakan bahwa peradaban adalah sekumpulan dari bentuk bentuk kemajuan, baik yang berupa kemajuan bendawi, ilmu pengetahuan, seni, sastra, maupun sosial, yang terdapat pada suatu masyarakat atau pada masyarakat yang serupa. Dalam suatu negara, pemerintah berperan besar dalam terbentuknya peradaban suatu bangsa. Peran tersebut terwujud dengan peraturan yang disepakati bersama oleh seluruh elemen masyarakat. Di indonesia perjanjian yang disepakati bersama untuk menjadi acuan peradaban adalah Pancasila dan Undang – Undang Dasar. Pancasila dan Undang – Undang Dasar mencakup seluruh aspek bernegara. Nilai Pancasila dan Undang – Undang Dasar jika diimplementasikan pada pendidikan maka diwujudkan dalam kurikulum

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, kurikulum yang digunakan pada pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditujukan untuk menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Pada kurikulum 2013 setiap jenjang pendidikan mempunyai kompetensi inti yang berbeda – beda. Paradigma yang dibentuk pada kurikulum 2013 adalah perubahan orientasi yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih menjadi berpusat pada murid (*student centered*), metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual, pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak kepada hafalan dirubah menjadi pembelajaran yang bersifat menalar atau yang disebut pendekatan pembelajaran saintifik. Orientasi tersebut dibentuk untuk menciptakan hasil pendidikan yang bukan hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini tapi sudah mengantisipasi permasalahan di masa depan yang akan dihadapi peserta didik.

Dalam Surat Keputusan Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Tahun 2016 menjelaskan bahwa kompetensi inti yang

ingin dicapai pada jenjang sekolah menengah kejuruan kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

### **1.1.1 Kompetensi Ranah Sikap (Afektif)**

- 1.1.1.1. Aspek Spiritual : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 1.1.1.2. Aspek Sosial : Jujur, disiplin, santuun, peduli (gotong royong, kerja sama , toleran, damai), bertanggung jawab, responsive, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

### **1.1.2. Kompetensi Ranah Pengetahuan (Kognitif)**

- 1.1.2.1. Menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik Kendaraan Ringan Otomotif pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan huumaniora dalam konteks pengembangan kompetensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional

### 1.1.3. Kompetensi Ranah Ketrampilan (Psikomotorik)

1.1.3.1. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerjua teknik kendaraan ringan otomotif. menampilkan kinerja dibawah bimbingan denagn mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

1.1.3.2. Menunjukkan ketrampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung

Pada pendekatan saintifik terdapat berbagai macam model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*) dan lain sebagainya. Menurut Trianto (2008) dalam Al-Tabany (2014:63) Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Model pembelajaran ini melatih ketrampilan prosedur dan berpikir kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan pada dunia nyata. Pada model pembelajaran masalah, guru berperan mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan benar sesuai dengan standar operasional prosedur. Menurut Al-Tabany (2014:65) terdapat tiga ciri utama model pembelajaran berbasis masalah, *pertama* Merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Dalam model pembelajaran berbasis masalah tidak diharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, melihat, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data serta menyimpulkan. *kedua* aktivitas diarahkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan *Ketiga* pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ilmiah dilakukan secara sistematis dan empiris.

Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi calon tenaga kerja di dunia usaha maupun dunia industri. Lulusan peserta didik SMK dituntut mempunyai kemampuan bukan hanya pemahaman tentang sebuah konsep tetapi bagaimana konsep tersebut diterapkan, dianalisis, dan dievaluasi untuk dipraktekkan pada dunia kerja. SMK Binakarya Mandiri 2 merupakan salah satu SMK swasta yang beralamat di Pengasinan Tengah Raya No. 99, Pengasinan, Rawa Lumbu, Kota Bekasi yang memiliki jurusan Teknik Kendaraan Ringan. SMK binakarya Mandiri 2 mempunyai 6 guru

produktif pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan. SMK binakarya Mandiri 2 merupakan SMK yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Mata pelajaran Motor Otomotif mempelajari terkait dasar prinsip kerja, memperbaiki permasalahan serta cara perawatan mesin kendaraan ringan. Motor Otomotif termasuk mata pelajaran yang sangat penting untuk kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Namun, permasalahan yang terjadi pada pelajaran Motor Otomotif di SMK Binakarya Mandiri 2 adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar secara mandiri meraih ilmu yang ingin dicapai. Motivasi siswa berkurang karena terdapat masalah terkait kebosanan mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan sistem *fullday school*. Hal ini terbukti dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa bahwa ketika ditanyakan materi pelajaran motor otomotif yang hampir sama menyatakan “Saya bosan sama pelajaran motor otomotif karena motor otomotif guru hanya ngejelasin secara teori tapi ketika ada masalah ga dijelasin penyebabnya”. Permasalahan lain yang berhubungan dengan masalah di atas adalah kurangnya pemahaman dan keinginan guru terhadap pendekatan saintifik yang dipakai pada proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal ini terbukti ketika ditanya perihal penerapan kurikulum 2013 gurunya menjawab “Yang saya tahu kurikulum 2013 beda dengan kurikulum sebelumnya pada sistem penilaian yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan” lalu ketika ditanyakan terkait model pembelajaran yang dipakai pada kurikulum 2013 “saya ga tahu terkait model apa saja yang dipakai di kurikulum 2013” Pada proses pembelajaran motor otomotif guru dominan menggunakan model pembelajaran yang memusatkan pada guru

(*Teacher Centered*). . Guru di kelas lebih sering hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran yang membuat semakin berkurangnya siswa menyerap pelajaran. Pencapaian kurikulum 2013 yang menginginkan orientasi belajar berpusat pada murid (*Student Centered*) belum tercapai sehingga berdampak pada rendahnya penyerapan pembelajaran yang dibuktikan pada hasil dari belajar siswa yang kurang dari rata-rata KKM yang distandarkan Peneliti menemukan hasil ujian akhir sekolah pada mata pelajaran motor otomotif di kelas XI TKR 1 dengan rata – rata 36,1 dan XI TKR 2 dengan rata – rata 48,9 yang berarti dibawah nilai rata – rata KKM 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan terhadap masalah hasil belajar siswa yang rendah dengan menggunakan model pembelajaran masalah agar digunakan pada proses pembelajaran.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak 80 % di atas KKM 75 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Motor Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Binakarya Mandiri 2

## **1.3. Perumusan Masalah**

Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pada mata pelajaran motor otomotif melalui model pembelajaran berbasis masalah ?

## **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang lain khususnya di kalangan pelaku yang bekerja di bidang pendidikan serta menjadi acuan alternative dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya

#### **1. Bagi sekolah**

Diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran di sekolah khususnya model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

#### **2. Bagi guru**

Diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran dan juga bisa membandingkan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran lain

#### **3. Bagi siswa**

Diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar dari segi pengetahuan maupun ketrampilan untuk mampu lebih berprestasi di sekolah

#### **4. Bagi peneliti**

Menambah bahan referensi yang sudah ada serta memperoleh banyak tambahan ilmu saat meneliti